

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Presiden adalah suatu nama jabatan yang digunakan untuk pemimpin suatu organisasi, perusahaan, perguruan tinggi dan negara. Pada awalnya, istilah ini dipergunakan untuk seseorang yang memimpin suatu acara atau rapat tetapi kemudian secara umum berkembang menjadi istilah untuk seseorang yang memiliki kekuasaan eksekutif, lebih spesifiknya presiden terutama dipergunakan untuk kepala negara suatu republik, baik dipilih secara langsung melalui pemilu atau tak langsung. Presiden pimpinan pelaksana perundang-undangan dalam sebuah negara republik.

Seorang presiden didalam negara republik mempunyai dua tugas dan jabatan yaitu sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan. Begitu juga yang terjadi di Indonesia karena negara indonesia ini merupakan negara kesatuan yang berbentuk republik, maka presiden juga memiliki dua fungsi yaitu sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan.

Pemilihan presiden akan dilaksanakan melalui pemilihan umum, pasal yang mengatur tentang pemilihan umum yaitu pasal 22E dan pasal 6A. Dalam pasal 22E dijelaskan bahwa pemilu akan dilaksanakan secara langsung, rahasia, jujur dan adil. Pemilu di Indonesia dilaksanakan dalam kurun waktu 5 tahun sekali. Hal ini berarti bahwa masa jabatan sebagai presiden akan berlaku dalam 5 tahun selama 1 periode.

Pemilu presiden akan dilaksanakan oleh komisi pemilihan umum/KPU, pemilu yang sering dilaksanakan di Indonesia dalam pemilihan presiden atau wakilnya dipilih langsung oleh rakyat. Dalam hal ini pelaksanaan pemilu presiden tidak lagi dipilih oleh majelis permusyawaratan rakyat/MPR. Presiden ataupun wakilnya dapat mencalonkan diri maupun dicalonkan. Pemilu dilaksanakan oleh komisi pemilihan umum/KPU sesuai peraturan yang telah ditetapkan bahwa rakyat mendapat hak penuh memilih presiden atau wakilnya sesuai keinginannya masing-masing.

Syarat menjadi calon presiden dan calon wakil presiden sebagaimana sudah diatur dalam peraturan komisi pemilihan umum/KPU nomor 15 tahun 2014 adalah sebagai berikut, calon bertakwa kepada tuhan yang maha esa, warga negara indonesia sejak kelahirannya dan tidak pernah menerima kewarganegaraan lain karena kehendaknya sendiri, mampu rohani jasmani untuk melaksanakan tugas kewajiban sebagai presiden wakil presiden dan belum pernah menjabat sebagai presiden atau wakil presiden selama dua kali masa jabatan dalam jabatan yang sama.

Pemilihan presiden pada tahun 2019 ini terdapat 2 calon kandidat presiden dan wakil presiden yaitu 01 bapak Joko Widodo dan Ma'ruf Amin dan paslon 02 bapak Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno. Pasangan calon 01 merupakan paslon pertahanan yang di dukung oleh beberapa partai besar di indonesia salah satu nya partai PDIP dan paslon 02 merupakan oposisi yang di dukung juga oleh partai besar di indonesia salah partai besar yang mendukung pasangan calon 02 yaitu GERINDRA.

Partai utama yang mendukung pasangan calon 01 yaitu PDIP memiliki masa pendukung yang besar di Indonesia dan sebaliknya partai utama yang mendukung pasangan calon 02 yaitu GERINDRA juga memiliki pendukung yang sama besar. Pendukung masing-masing calon pasangan terdiri dari bermacam-macam latar belakang pendidikan, suku, agama dan budaya mereka semua bersatu untuk mendukung masing-masing calon yang mereka pilih. Semua pendukung berbau menjadi satu untuk memenangkan calon pasangan yang mereka pilih.

Calon kandidat dari pasangan calon 01 memiliki beberapa visi misi yang di bawa pada saat berkampanye visi misi yang di buat untuk meyakinkan masyarakat untuk memilih pasangan calon 01 menjadi presiden untuk periode 5 tahun mendatang. Visi dari pasangan calon 01 untuk terwujudnya indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian yang berlandaskan gotong royong dan misinya untuk berupaya meneruskan perubahan untuk mewujudkan indonesia maju dan berdaulat, mandiri.

Pasangan kandidat 02 juga memiliki visi misi tersendiri untuk meyakinkan masyarakat untuk memilihnya menjadi presiden periode 5 tahun kedepan. Visinya yaitu terwujudnya bangsa dan negara republik indonesia yang adil, makmur, berrabat, relijius, berdaulat, berdiri di atas kaki sendiri di bidang ekonomi, dan berkepribadian nasional yang kuat di bidang budaya serta menjamin kehidupan yang rukun sedangkan misinya membangun perekonomian nasional yang adil, berkualitas, dan berwawasan lingkungan. Kemudian membangun masyarakat yang cerdas sehat dan berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 5 Agustus 2019 pada beberapa warga kompleks Opi PNS Jakabaring mengatakan bahwa paslon 01 memiliki kinerja yang baik dan terdapat banyak perubahan pada infrastruktur di terutama di Kota Palembang. Salah satu bukti nyata kinerja dari paslon 01 pada periode kemarin membangun LRT (*Linght Rail Transit*).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 5 Agustus 2019 pada beberapa warga kompleks Opi PNS Jakabaring mengenai dukungannya pada pasangan calon 02 mengatakan bahwa pasangan calon 02 memiliki karakter yang tegas dan berwibawa membuat mereka beranggapan bahwa karakter yang dimiliki pasalon 02 yang indonesia butuhkan pada saat ini.

Pengambilan keputusan adalah membuat pilihan-pilihan dari dua alternatif atau lebih yang mencul karena ada ketidaksesuaian antara masalah saat ini dan keadaan yang diinginkan, yang membutuhkan pertimbangan, interpretasi, dan evaluasi informasi untuk membuat tindakan alternatif (Robbins, 2007). Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai proses mental atau proses kognitif yang mengakibatkan pemilihan tindakan di antara beberapa skenario alternatif (Punithavathi, 2013).

Pengambilan keputusan adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti, pembuatan keputusan terjadi di dalam situasi-situasi yang meminta seseorang harus membuat prediksi kedepan, memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih, membuat estimasi/perkiraan mengenai frekuensi prakiraan yang akan terjadi (Suharnan, 2005). Pengambilan keputusan adalah sebagai pemilihan yang didasarkan kriteria

tertentu atas dua atau lebih alternatif yang mungkin (Reason, 1990). Indikator dari pengambilan keputusan (Hevi, 2013) yaitu: (1) Tujuan; (2) Identifikasi alternatif; (3) faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya; (4) dibutuhkan sarana untuk mengukur hasil yang dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Juli 2019 pada salah satu warga mengatakan bahwa pemilihan presiden banyak membuat konflik pada masyarakat terutama perbedaan terhadap pilihan presiden antara paslon 01 dan 02, masyarakat seharusnya tahu pemilihan presiden menjadi pesta demokrasi bukan saling mencaci antara pendukung 01 dan 02.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara 12 Juli 2019 pada salah satu warga mengatakan saat pengambilan keputusan memilih antara paslon 01 dan 02 ia memilih atas pengalaman semasa dia hidup, semua paslon memiliki visi dan misi yang baik buat negara ini kenapa kita harus terpecah belah karena perbedaan memilih.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara 13 Juli 2019 pada warga ia memilih atas dasar memilih apa yang sudah pernah dirasakan di periode-periode yang lama dan memilih atas pengalaman yang lalu-lalu ini sesuai dengan ciri-ciri dari persepsi bahwa proses menghubungkan yang lama dan baru.

Untuk memperkuat fenomena, peneliti menyebarkan angket awal pada 85 subjek berdasarkan indikator pengambilan keputusan pada tanggal 13 Juli 2019 kepada warga Komplek Opi Jakabaring Palembang. Didapatkan hasil sebanyak 80 warga yang memiliki hak suara dalam pemilihan presiden. Sebagian dari warga

yang memiliki hak suara dalam pemilihan presiden tidak ada tujuan/ada maksud saat pemilihan presiden berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 13 Juli 2019 pada salah satu pemilih paslon 01 mengatakan bahwa saya mengambil keputusan memilih paslon 01 sesuai dengan pengalaman hidup yang sudah saya rasakan dan ini pendapat saya pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 13 Juli 2019 pada warga yang memilih paslon 02 ia mengatakan bahwa saat mengambil keputusan memilih paslon 02 karena ia merasakan tujuan paslon 02 sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat di Indonesia.

Menurut (Kotler, 2003) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan yaitu (1) faktor budaya yang meliputi peran budaya, sub budaya dan kelas sosial ; (2) faktor sosial yang meliputi kelompok acuan, keluarga, peran dan status ; (3) faktor pribadi yang meliputi usia dan tahap siklus hidup ; (4) faktor psikologis yang meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan pendirian. Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah persepsi.

Persepsi sebagai suatu proses kognitif yang memungkinkan kita dapat menafsirkan dan memahami visi dan misi dari pasangan calon presiden, persepsi terhadap pasangan calon presiden adalah interpretasi masyarakat terhadap visi dan misi pasangan calon presiden. Persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus di dalam lingkungan (Atkinson, 1991). Sedangkan menurut (Chaplin, 1999) Persepsi sebagai proses mengetahui

atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera. Persepsi merupakan proses kombinasi dari sensasi yang diterima oleh organ atau hasil interpretasinya (Sarlito, 2012). Ciri-ciri persepsi (Marliani, 2010) yaitu: (1) proses pengorganisasian berbagai pengalaman oleh individu; (2) proses menghubungkan-hubungkan antara pengalaman masa lalu dengan apa yang baru; (3) proses pemilihan informasi terhadap objek yang di tangkap; (4) proses teoriasi dan rasionalisasi; (5) proses penafsiran atau pemaknaan pesan verbal dan non verbal; (6) proses interaksi dan komunikasi berbagai pengalaman internal dan eksternal.

Untuk memperkuat fenomena, peneliti menyebarkan angket awal pada 85 subjek berdasarkan indikator pengambilan keputusan dan persepsi pada tanggal 13 Juli 2019 diperoleh hasil sebanyak 80 warga mengatakan mengikuti pemilihan presiden.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pemilihan Presiden Dengan Pengambilan Keputusan Pada Warga Komplek Opi Jakabaring Palembang

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap pemilihan presiden dengan pengambilan keputusan pada warga kompleks opi jakabring palembang.

C. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menimbulkan sumbangan ilmiah pada pengembangan ilmu psikologi sosial tentang hubungan antara persepsi terhadap pemilihan presiden dengan pengambilan keputusan pada warga kompleks opi jakabaring Palembang

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk dapat membantu mengetahui dan menjadi bahan pertimbangan antisipatif sebab hubungan antara persepsi terhadap pemilihan presiden dengan pengambilan keputusan pada warga kompleks opi jakabaring Palembang

D. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang persepsi pernah dilakukan oleh Halina Nurtjahjanti pada tahun 2012 dengan judul penelitian Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harga Dan Kualitas Produk Dengan Minat Membeli Produk Fashion Onlineshop Di Facebook Pada Mahasiswa Politeknik X Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara persepsi terhadap harga dan kualitas produk dengan minat membeli produk fashion melalui online shop di Facebook pada mahasiswa Politeknik X Semarang.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Delfira pada tahun 2015 dengan judul penelitian Persepsi Pegawai Tentang Pengambilan Keputusan Oleh Atasan Langsung Di Kantor Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah X (Sumatera

Barat, Riau, Jambi, Dan Kepulauan Riau). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan oleh atasan langsung di kantor koperatis wilayah x di lihat dari aspek 1) gaya pengambilan keputusan 2) pendekatan pengambilan keputusan 3) pengambilan keputusan dengan keputusan penerimaan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nur Latifah Isnani pada tahun 2015 dengan judul penelitian Pengaruh Persepsi, Sikap Dan Perspektif Pengambilan Keputusan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pegawai Iain Salatiga). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara individual variabel Persepsi tidak berpengaruh terhadap Keputusan Pegawai IAIN Salatiga pada Bank Syariah, variabel Sikap tidak berpengaruh terhadap Keputusan Pegawai IAIN Salatiga pada Bank Syariah, variabel Perspektif Pengambilan Keputusan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pegawai IAIN Salatiga pada Bank Syariah. Sedangkan Persepsi, Sikap dan Perspektif Pengambilan Keputusan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pegawai IAIN Salatiga pada Bank Syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh M Nursalim dengan judul penelitian Hubungan Antara Pengambilan Keputusan Dengan Kematangan Emosi Dan Self-Efficacy Pada Remaja . Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) hubungan antara pengambilan keputusan dengan kematangan emosi pada remaja di SMA Kristen Pirngadi Surabaya, (2) hubungan antara pengambilan keputusan dengan self-efficacy pada remaja di SMA Kristen Pirngadi Surabaya, (3) hubungan antara pengambilan keputusan dengan kematangan emosi dan self-efficacy pada remaja

SMA Kristen Pirngadi Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pengambilan keputusan memiliki hubungan yang signifikan dengan kematangan emosi dengan arah hubungan yang positif

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nygroho Budiastomo dan Guritnaningsih A. Santoso pada tahun 2007 dengan judul penelitian Hubungan Persepsi Risiko Kecelakaan Dan Pengambilan Keputusan Melanggar Lampu Merah. Dari penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0.12$ ($p > 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi risiko kecelakaan dan pengambilan keputusan melanggar lampu merah. Saran yang dapat diajukan berdasarkan penelitian ini adalah melakukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan faktor persepsi risiko lainnya, rentang usia subyek yang lebih luas, dan tingkat pendidikan. Selain itu, saran praktis yang dapat diberikan adalah penempatan polisi dan kamera di persimpangan jalan yang dapat meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas, serta sosialisasi mengenai situasi-situasi yang berisiko tinggi ketika berada di persimpangan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Isye R. A. Lolowang pada tahun 2019 dengan judul penelitian Pengaruh Persepsi Dan Preferensi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Rumah Tipe Premium (Studi Pada Konsumen Kawanua Emerald City Akrland Manado). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui menganalisis pengaruh persepsi konsumen dan preferensi konsumen terhadap keputusan pembelian rumah tipe premium Kawanua Emerald City. Penelitian dilakukan pada konsumen Kawanua Emerald City. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan model asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa persepsi dan preferensi konsumen berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian secara simultan. Persepsi konsumen tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian secara parsial. Preferensi konsumen berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian secara parsial.